

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN PERGESERAN PERAN GURU SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS)**

**TESIS**

Sebagai Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**Oleh:**  
**YOLANDA BAHAR**  
**NIM. 20151055**

**Pembimbing:**  
**Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2022**

## ***ABSTRACT***

**Yolanda Bahar. 2022. “Digital Transformation and Shifting Teacher Roles with Their Impact on Students' Learning Attitudes (Case Study in High Schools)”. Thesis. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.**

Students with positive learning attitudes have an effect on better learning outcomes than students with negative learning attitudes. The shaping of negative learning attitudes in students due to digital transformation and shifts in the role of teachers causes moral and personality degradation of students, laziness to learn and do assignments, passive or inactive in learning, unable to use technology wisely and there is an imbalance or disconnection of the process. learn how to teach. The purpose of this study was to analyze the learning attitudes of students due to digital transformation and shifts in the role of teachers, by focusing on three main components of attitudes, namely cognitive, affective and conative.

The method used in this study is a qualitative method with a case study research model that examines students' learning attitudes. The data collection technique used is by observing students, interviewing three students, the homeroom teacher, the BK teacher, and the school principal, as well as analyzing documents obtained from schools. The data were analyzed through three stages, which were data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

The results of this study indicates that digital transformation and shifting the role of teachers have an impact on students' learning attitudes, which shapes the positive learning attitudes and negative learning attitudes. Positive learning attitudes are formed from understanding, feelings, and tendencies to behave positively towards digital transformation and shifts in the teacher's role, while negative learning attitudes are formed from understanding, feelings, and tendencies to behave negatively towards digital transformation and shifting teacher roles. So it can be concluded that the learning attitude of students is a collection of cognitions that connect with knowledge, affection that connects with feelings or emotions so that it gives rise to a tendency, and connotations that show a behavior or learning habits of students.

Keywords: *Digital Transformation, Teacher's Role, and Students' Learning Attitudes.*

## ABSTRAK

**Yolanda Bahar. 2022. “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Peserta didik dengan sikap belajar positif berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan sikap belajar negatif. Terbentuknya sikap belajar negatif pada peserta didik akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, menyebabkan terjadinya degradasi moral dan kepribadian peserta didik, malas belajar dan mengerjakan tugas, pasif atau tidak aktif dalam belajar, tidak mampu menggunakan teknologi dengan bijak serta terjadi ketidakseimbangan atau ketidaknyambungan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sikap belajar peserta didik akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, dengan memfokuskan pada tiga komponen utama sikap, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan model penelitian studi kasus yang meneliti tentang sikap belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi terhadap peserta didik, wawancara terhadap tiga peserta didik, wali kelas, guru BK dan kepala sekolah, serta analisis dokumen yang didapatkan dari sekolah. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru berdampak pada sikap belajar peserta didik, yaitu terbentuknya sikap belajar positif dan sikap belajar negatif. Sikap belajar positif terbentuk dari adanya pemahaman, perasaan serta kecenderungan bertingkah laku positif terhadap transformasi digital dan pergeseran peran guru, sedangkan sikap belajar negatif terbentuk dari adanya pemahaman, perasaan serta kecenderungan bertingkah laku negatif terhadap transformasi digital dan pergeseran peran guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik adalah kumpulan dari adanya kognisi yang menghubungkan dengan pengetahuan, afeksi yang menghubungkan dengan perasaan atau emosional sehingga memunculkan sebuah kecenderungan, dan konasi yang menunjukkan pada sebuah tingkah laku atau kebiasaan belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Transformasi Digital, Peran Guru, dan Sikap Belajar Peserta Didik.*

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

**Nama Mahasiswa** : YOLANDA BAHAR  
**NIM** : 20151055

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

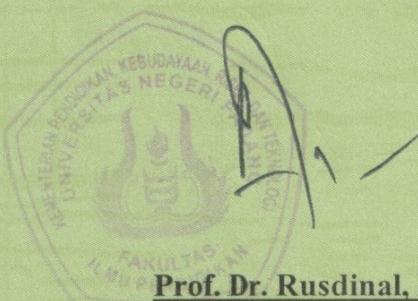
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.  
Pembimbing



21 November 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



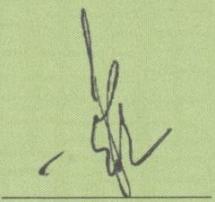
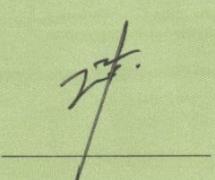
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.  
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd.Kons.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : Yolanda Bahar  
NIM : 20151055  
Tanggal Ujian : 15 November 2022

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Tesis dengan judul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 November 2022



Yolanda Bahar  
NIM. 20151055

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”. Shalawat beriringan salam kepada Sayyidina Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta seluruh generasi setelahnya. Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan dengan segala kerendahan hati kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, ilmu, gagasan, serta saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., selaku koordinator program studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan serta saran hingga selesainya penyusunan tesis ini.

4. Seluruh pimpinan, dosen, dan staf tata usaha program pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang, terkhusus kepada Bapak Firdaus, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah, Ibu Feliza Astuti, S.Pd., dan Ibu Hijriati Putri Zain, S.Pd., Kons., selaku guru BK, serta wali kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk peneliti selama proses menyempurnakan data dalam penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa kedua orang tua tercinta, ayahanda Baharudin, S.H., dan ibunda Zakiah Aksa, S.Pd., serta kakak terbaik Miranda Bahar, S.Hut., dan adik tersayang Alghibran Bahar juga Aufa Clara Bahar yang selalu mengirim doa dan memberi motivasi selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terkhusus PPS BK 2020 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Keluarga Aksa dan Keluarga A.Iar Family yang senantiasa mengirim doa serta dukungan semangat kepada peneliti.
9. Adik-adik, teman, kakak dan abang senior di kota metropolitan, Medan yang selalu memberi semangat serta doa kepada peneliti.
10. Adik-adik kos beladoni yang banyak membantu dalam segala bentuk pertolongan kepada peneliti.

11. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala yang berlipat-lipat oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhirnya peneliti serahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa semoga kita selalu mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya.

Padang, 15 November 2022



Yolanda Bahar

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Sikap Belajar Peserta Didik .....	14
a. Sikap .....	14
b. Belajar .....	20
c. Peserta Didik .....	30
d. Sikap Belajar Peserta Didik .....	37
2. Transformasi Digital .....	40
a. Transformasi .....	40
b. Digital .....	41
c. Transformasi Digital .....	43
3. Pergeseran Peran Guru .....	47
a. Peran dan Tugas Guru .....	47
b. Peran Guru sebagai Profesionalisme .....	51
c. Pergeseran Peran Guru Abad ke-21 .....	53
B. Penelitian yang Relevan .....	58
C. Kerangka Konseptual .....	60
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Jenis Penelitian .....	62
B. Latar Penelitian .....	65
1. Subjek Penelitian .....	65

2. Informan Penelitian .....	65
3. Tempat Penelitian .....	67
C. Instrumen Penelitian .....	67
1. Observasi .....	68
2. Wawancara .....	70
3. Studi Dokumentasi .....	77
D. Teknik Pengumpulan Data .....	77
1. Pengumpulan Data .....	77
2. Reduksi Data .....	79
3. Display Data .....	79
4. Kesimpulan dan Verifikasi .....	80
E. Teknik Analisis Data .....	80
F. Jadwal Penelitian.....	83
1. Tahap Persiapan.....	83
2. Tahap Pelaksanaan .....	84
3. Tahap Penyelesaian .....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Hasil Penelitian .....	86
1. Analisis terhadap Sikap Belajar Peserta Didik .....	90
2. Analisis terhadap Transformasi Digital.....	105
3. Analisis terhadap Pergeseran Peran Guru .....	122
B. Pembahasan.....	149
C. Keterbatasan Penelitian.....	155
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>156</b>
A. Simpulan.....	156
B. Saran.....	158
C. Implikasi.....	159
<b>REFERENSI.....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Komponen Sikap Manusia .....	14
Tabel 3.1. Tahap-tahap Penelitian Studi Kasus .....	63
Tabel 3.2. Instrument Observasi .....	68
Tabel 3.3. Instrument Wawancara .....	71
Tabel 3.4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	85
Tabel 4.1. Data Informan .....	86
Tabel 4.2. Jadwal Wawancara Informan .....	87
Tabel 4.3. Jadwal Observasi Informan Utama .....	87
Tabel 4.4. Hasil Observasi terhadap Peserta Didik .....	88
Tabel 4.5. Analisis terhadap Sikap Belajar Peserta Didik .....	137
Tabel 4.6. Hasil Pengolahan Data Sementara dan Temuan Penelitian .....	144

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 2.1. Teori S-O-R.....	15
Gambar 2.2. Diagram Proses Pembelajaran.....	21
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual .....	60
Gambar 4.1. Hasil Sosiometri Kelas XII IPS 3 .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara .....	165
Lampiran 2. Verbatim Wawancara .....	181
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	289
Lampiran 4. Absensi dan Hasil Sosiometri Kelas XII IPS 3 .....	286
Lampiran 5. Cover Acc, Daftar Perbaikan, Surat Izin .....	293
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	306
Lampiran 7. Dokumentasi.....	312

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sikap belajar peserta didik akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran (Djaali, 2015). Sikap belajar peserta didik ini tentu membawa pengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta berdampak pada kualitas diri generasi muda saat ini. Sikap belajar positif peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang aktif di kelas serta rajin dan disiplin. Sebaliknya sikap belajar negatif peserta didik dapat dilihat dari (1) sering terlambat masuk kelas, (2) malas belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (3) pasif pada saat belajar, dan (4) berpenampilan tidak rapi (Susilo & Sarkowi, 2018).

Pada dasarnya Indonesia memiliki cita-cita besar yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dimana pendidikan seharusnya menjadi fokus serta tujuan utama guna mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan yang merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Susilo & Sarkowi, 2018), namun jika peserta didik tidak lagi senang dan tidak memiliki ketertarikan untuk belajar, tentu akan berdampak negatif pada dunia pendidikan dan peradaban manusia terkhusus di Indonesia.

Kecenderungan untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) dan komponen konasi menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap objek (Mar'at, 1984). Sehingga transformasi digital dan pergeseran peran guru merupakan dua aspek yang dapat membawa perubahan pada sikap belajar peserta didik.

Transformasi digital kini berhasil membawa pengaruh terhadap berbagai sektor dunia. Dunia yang terus maju dan berkembang juga memberi dampak serta tuntutan baru pada pendidikan (transformasi pendidikan). Kemajuan teknologi baru ini telah mengubah bagaimana teknologi digunakan dengan baik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik, yang dalam definisi teknologi terbaru dinyatakan dalam ungkapan "*facilitating learning and improving performance*" yaitu memudahkan belajar dan meningkatkan unjuk kerja pembelajaran (Januszewski & Molenda, 2008).

Fuadi (2019) menyatakan bahwa dunia pendidikan saat ini dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu keterampilan mencari,

mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi.

Sikap belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya pergeseran peran guru dari yang sebelumnya belum memasuki zaman teknologi, saat ini seluruhnya hampir tidak terlepas dari teknologi. Setyosari (2015) mengatakan bahwa perubahan peran guru dalam belajar di era digital sangatlah penting kaitannya untuk menyiapkan peserta didik memasuki era digital. Menjadi guru pada era ini tidak sama dengan menjadi guru sepuluh atau lima tahun lalu, terdapat kebutuhan siswa yang semakin meningkat sehingga menuntut guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di dalam kelas dan kurikulum yang terus menerus berubah, menuntut untuk dilakukannya inovasi dan reformasi (Hoesny & Darmayanti, 2021). Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi memaksa guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada.

Saat ini peran guru tidak sebatas menjadi *transfer of knowledge* atau guru menjadi satu-satunya sumber belajar dan bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru memiliki tanggung jawab sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif peserta didik (Rusman, 2018). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu, sehingga peserta didik dapat mengakses informasi kapan saja, namun karena tanpa adanya pengawasan, peserta

didik harusnya mendapatkan bimbingan dan arahan mengenai penggunaan teknologi dengan lebih bijaksana.

Rusman (2018) memaparkan bahwa menjadi guru abad ke-21 harus menguasai banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Maka guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya sebagai modal dan kunci keberhasilan pendidikan (Munawaroh, 2016).

Sikap belajar menjadi penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain (Djaali, 2015). Peran seorang guru akan membawa pengaruh yang positif jika guru mampu mengarahkan peserta didiknya dengan baik, namun jika sebaliknya seorang guru akan memberi dampak yang tidak baik bagi peserta didik dan generasi masa depan (Zunidar, 2019).

Melihat pada pemaparan di atas, semakin menunjukkan bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru memiliki kaitan yang erat guna mencetak sikap belajar peserta didik berkualitas mengikuti pada perkembangan zaman. Berdasarkan beberapa riset yang dilakukan pada anak Indonesia menunjukkan bahwa perilaku anak yang menggunakan media digital dan internet, dengan kurangnya pengawasan dari orang tua

berpengaruh pada menurunnya moral anak di Indonesia, hal ini karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti & Gennika, 2021). Selanjutnya Ngongo, Hidayat & Wiyanto (2019) ikut menjelaskan bahwa aplikasi komunikasi tanpa batas membawa peserta didik pada dunia yang lebih bebas dan liar, peserta didik dapat berteman dengan tokoh idolanya seperti artis Korea, artis Hollywood dan lain sebagainya, kemudian menjadikan mereka sebagai kiblat dalam tindak-tanduknya.

Angraini, Saragi, Jannah & Sopian (2017) ikut memaparkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru, terdapat masih banyak guru yang mengajar menggunakan produk 80-an, sementara peserta didik sudah memakai produk kontemporer, sehingga terjadi ketidaknyambungan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik terhambat dalam menggali potensi dirinya (Ngongo, Hidayat & Wiyanto, 2019). Sikap kreatif dan inovatif peserta didik rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi (Yufita & Sihotang, 2020).

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK), peneliti melihat kurangnya minat belajar peserta didik dan mendapat pengakuan bahwa banyak peserta didik yang merasa tidak puas dengan

proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui Classroom ataupun WhatsApp. Banyak peserta didik yang merasa jemu karena sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru masih monoton, peserta didik diberi tugas tanpa ada penjelasan, peserta didik merasa proses pembelajaran tidak menarik dan lebih tertarik pada penggunaan media sosial seperti instagram, tiktok dan juga whatsapp, selain itu beberapa peserta didik mengaku tidak semangat karena merasa sendiri akibat tidak bertemu dengan teman kelas ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Maka melihat pada beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, menjadi sebuah kesadaran bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru berdampak besar terhadap pembentukan sikap belajar peserta didik, sehingga peserta didik sangat memerlukan bimbingan dan arahan yang tepat agar memiliki sikap belajar yang positif. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya serta menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang dampak yang didapat dari setiap informasi baik ataupun buruk yang diperoleh peserta didik.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk perlu melakukan penelitian mengenai **“Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) dan komponen konasi menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap objek (Mar'at, 1984).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang seharusnya diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya degradasi/penurunan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Terdapat peserta didik yang malas belajar dan mengerjakan tugas.
3. Terdapat peserta didik yang pasif atau tidak aktif saat belajar.
4. Peserta didik lebih tertarik memainkan media sosial dari pada belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
5. Terdapat peserta didik yang belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.
6. Terjadi ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesiapan guru dalam mendidik peserta didik.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

menganalisis sikap belajar peserta didik yang terbagi pada 3 komponen sikap, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif, selanjutnya dikaitkan dengan adanya pengaruh transformasi digital dan pergeseran peran guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi kognitif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
2. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi afektif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
3. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi konatif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi kognitif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
2. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi afektif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
3. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi konatif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi dan pengetahuan mengenai keilmuan transformasi digital dan pengaruhnya terhadap peran guru, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keadaan pendidikan, memahami dan mengetahui tentang pentingnya peran seorang guru, dan mengetahui dampak serta langkah perubahan yang harus dilakukan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Tesis ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lanjutan, yang berkaitan dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru serta pengaruhnya terhadap peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan sehingga dapat melihat, menganalisis dan merasakan langsung terkait dengan adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, sehingga memberi dampak terhadap perubahan sikap belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik**, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuannya tentang pentingnya

memperhatikan keadaan lingkungan, serta mengetahui cara yang tepat untuk menghadapinya, termasuk pula dengan adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru ini, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengontrol dirinya sendiri agar tidak lalai dan mampu mengendalikan dirinya secara tepat.

c. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam mendapatkan gambaran mengenai pengaruh peran guru yang melek teknologi terhadap dunia pendidikan yang lebih baik. Melihat pada keadaan transformasi digital atau kemajuan teknologi yang terus berkembang, tanpa adanya arahan dan bimbingan yang tepat memberikan dampak buruk terhadap kepribadian peserta didik, sehingga guru BK dapat membimbing atau mencegah terjadinya pembentukan kepribadian buruk pada peserta didik.

d. Bagi sekolah, terkhusus kepala sekolah dan guru SMA Pertiwi 1 Padang, tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam memahami pengaruh transformasi digital dan pergeseran peran guru dan dampaknya terhadap dunia pendidikan, sehingga para pendidik juga memahami tentang pentingnya peran sekolah dan pendidik untuk melek teknologi terhadap perkembangan pendidikan yang lebih baik.

e. Bagi program studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP, di mana tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam materi pembelajaran atau praktik lapangan

mahasiswa terkhusus hubungannya dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru serta dampaknya terhadap peserta didik.

#### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang perubahan sikap belajar peserta didik, hanya saja belum ada yang mengaitkan atau menghubungkannya dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru. Hal ini disebabkan karena isu mengenai transformasi digital baru saja terjadi dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan tuntutan keadaan untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, menuntut perlu adanya penyesuaian diri, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari solusi agar para pendidik dan peserta didik tidak terjebak dalam kondisi yang tidak seharusnya terjadi dalam dunia pendidikan.

Kesempatan kali ini peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang, dengan melihat kondisi lapangan serta telah melaksanakan observasi dan wawancara, serta melihat bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru memang mempengaruhi sikap belajar belajar peserta didik.

#### **H. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus

di Sekolah Menengah Atas)", dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan penjelasan istilah pada penelitian ini. Penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Sikap belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku peserta didik saat belajar, aktivitas/kegiatan selama proses belajar peserta didik, atau kebiasaan peserta didik selama proses belajar. Sikap belajar peserta didik menjadi hal yang penting karena akan berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik, karena ketika peserta didik memiliki sikap belajar yang positif secara otomatis peserta didik juga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap belajar yang negatif. Selanjutnya, sikap belajar peserta didik yang akan dianalisis dalam penelitian ini terbagi pada tiga (3) komponen, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (emosional) dan komponen konatif (tindakan).
2. Transformasi digital menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai sektor dunia, begitupun perubahan di bidang pendidikan. Perkembangan digitalisasi pendidikan yang menjadi tanda terjadinya transformasi pendidikan diharapkan mampu memberdayakan setiap institusi pendidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih lebih banyak pengetahuan. Pemanfaatan teknologi digital dalam

pendidikan mentransformasi proses belajar dengan melibatkan peserta didik dan memberdayakan pendidik dalam optimalisasi proses belajar.

3. Pergeseran peran guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah dengan semakin majunya zaman maka semakin bertambah pula tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik. Bagaimanapun kita harus menyadari bahwa kemajuan teknologi telah menggeser orientasi belajar, dari yang tadinya *outdis-guided* menjadi *self-guided*, sehingga bukan berarti guru tidak dibutuhkan lagi. Guru tetap harus ada, bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga mendampingi dan membimbing peserta didik, peran guru sekarang tidak lagi hanya mengurus soal kognitif dan afektif peserta didik, tetapi juga bagaimana melibatkan peserta didik untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi dan mencapai kebiasaan (*habit*) berpikir yang positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penjelasan sikap belajar peserta didik dengan adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru yaitu sebagai berikut.

1. Komponen kognitif menghubungkan antara sikap dengan *belief* (keyakinan), ide dan juga konsep, sehingga komponen kognisi menjawab pertanyaan tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsi tentang suatu objek. Maka ketika peserta didik mengetahui tentang transformasi digital dan pergeseran peran guru dari sisi positif, peserta didik akan memiliki pandangan, pemikiran dan keyakinan yang positif tentang transformasi digital dan pergeseran peran guru, namun jika sebaliknya maka pandangan, pemikiran dan keyakinan peserta didik akan mengarah ke hal yang negatif.
2. Komponen afektif bergantung pada emosional yang dimunculkan seseorang, sehingga komponen afektif menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) terhadap suatu objek. Perasaan seseorang muncul berawal dari informasi yang didapat terhadap suatu objek, sehingga informasi positif yang didapat peserta didik tentang adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru akan memunculkan perasaan yang positif (senang, suka atau menerima). Sedangkan ketika peserta didik menerima informasi negatif

tentang adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, maka akan memunculkan perasaan yang negatif pula (tidak suka atau tidak menerima).

3. Komponen konatif merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku, atau berbuat, sehingga komponen konatif menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap suatu objek. Kecenderungan bertindak merupakan sebuah keputusan dalam menentukan tindakan yang dilakukan, kecenderungan bertindak juga merupakan keputusan yang diambil dari kecenderungan perasaan yang muncul, ketika peserta didik menerima tentang adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, peserta didik akan menunjukkan tindakan yang positif (tetap belajar, mengerjakan tugas, rajin dan memperhatikan pembelajaran), namun jika sebaliknya maka tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah tindakan yang negatif (malas belajar, tidak mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan pembelajaran).

Sehingga ketiga komponen di atas tidak dapat untuk berdiri sendiri, akan tetapi menunjukkan bahwa manusia merupakan suatu sistem kognitif. Ini berarti bahwa yang dipikirkan seseorang tidak akan terlepas dari perasaannya. Setiap komponen tidak dapat berdiri sendiri, namun merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks. Aspek kognitif yang merupakan aspek penggerak perubahan yang terjadi

karena adanya informasi yang diterima dan selanjutnya menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat.

Maka ketika peserta didik memiliki sikap yang positif, pemahaman yang baik, dalam keadaan pembelajaran yang bagaimanapun, baik ada atau tidak adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, peserta didik tetap akan memiliki sikap belajar yang positif. Namun jika sebaliknya, ketika peserta didik memiliki sikap yang negatif, pemahaman yang tidak baik, dalam keadaan pembelajaran yang bagaimanapun, baik ada atau tidak adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, peserta didik tetap akan memiliki sikap belajar negatif.

## **B. Saran**

Melihat dari kesimpulan penelitian yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru serta dampaknya terhadap sikap belajar peserta didik.
2. Bagi guru BK di sekolah, sebaiknya melaksanakan layanan informasi baik perjurusan atau perkelas tentang adanya transformasi digital yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital yang dimilikinya.

3. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memfasilitasi kegiatan pelatihan atau pengarahan kepada para guru tentang pentingnya teknologi digital terhadap sistem pembelajaran sekarang ini.

### **C. Implikasi**

Merujuk pada penelitian yang dilaksanakan berbasis pada pendidikan, maka penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dan berpengaruh pada dunia pendidikan yang saat ini semakin berkembang, menyadari tentang pentingnya melek terhadap teknologi dan kemajuan zaman serta pengaruhnya terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Transformasi digital dan pergeseran peran guru seharusnya sudah diketahui oleh hampir semua para pendidik, namun belum ada tindakkan atau eksekusi nyata yang mengarahkan peserta didik untuk bisa dan mampu bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Sehingga rasanya ini sangat penting untuk dilakukan pengarahan, atau layanan informasi tentang transformasi digital dan pergeseran peran guru serta pengaruhnya terhadap sikap belajar peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga tercapailah sikap belajar peserta didik yang positif serta mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Makan dalam hal ini, guru BK memiliki peran yang cukup besar, karena jika melihat pada kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan,

guru mata pelajaran sudah memiliki ketentuan tentang materi apa yang kemudian harus disampaikan ketika berada di dalam kelas, berbeda dengan guru BK yang diperbolehkan untuk memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga jika melihat pada kondisi dan keadaan yang terlihat saat ini, guru BK lah yang memiliki peran dan kesempatan besar untuk mampu dan bisa dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penggunaan dan pemanfaat teknologi ini.

## REFERENSI

Abin, S. M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.

Angraini, T., Saragi, L. N. S., Jannah, M., & Sopian, M. 2017. Perubahan Paradigma Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 188–192. Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Kencana.

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Creswell, J. 2008. *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson.

Danim, S. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Alfabeta.

Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh & Suryana, A. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fuadi, T. M., Studi, P & Biologi, P. 2019. Era Indrustri 4 . 0 : Peran Guru dan Pendidikan. *"Journal of Semdi Unaya"*. 979–988.

Gunawan, I. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta :Greentea Publishing.

Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hergenhahn, B. 1982. *An Introduction to Theories of Learning*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, Inc.

Hoesny, M. U & Darmayanti, R. 2021. Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Pendidikan*, 11, 123–132.

Hudaya, A. 2018. Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal Of Education*, Vol 4, No 2, 86–97.

Januszewski & Molenda. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associate.

Juliya, M & Herlambang, Y. T. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Belajar Siswa. *Juornal of Genta Mulia*. Vol 11, No 1, 281–294.

Maksum, Ali & Fitria, H. 2021. Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121–127.

Mar'at. 1984. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, S., Basuki, H & Rahardjo, W. 2016. *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawaroh, M. 2016. Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol 19. No 1. 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>

Muslihat. 2020. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Perspektif Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Muskania, R & Zulela MS. 2021. Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol 6. No 2. 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>

Naryo, W. 2009. *Sosok Guru Abad 21 : Sebuah Harapan dan Kenyataan*.

Ngongo, V. L., Taufiq Hidayat, D & Wiyanto. 2019. Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 628–638.

Patandean, Y.R & Indrajit, R.E. 2020. *Digital Transformation : Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.

Rosyada, D. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana.

Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman. 2018. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadulloh, U. 2015. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Salirawati. 2018. *Smart Teaching, Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saondi, O. & S. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Setyosari, P. (2015). Tantangan dan Peran Teknologi Pembelajaran Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, 2015*, 484–496. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_630989951170.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_630989951170.pdf)

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suci, I. G. S., Indrawan. I., Wijoyo, H. & Kurniawan, F. 2020. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Susilo, A., & Sarkowi, S. 2018. Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. Vol 2. No 1. 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>

Tan, T. 2017. *Teaching is an Art: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. In *Pembukaan*. [https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7\\_2](https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7_2)

Wijayanto, Hendro & Harsadi, P. 2020. *Materi Perkuliahan, Transformasi Digital*.

Wijoyo. H, Indrawan. I, Y. H. & H. A. 2020. *Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yufita & Sihotang, H. 2020. Pemberdayaan Guru dalam Transformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 13. No 2. 204–215.  
<https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Zunidar. 2019. Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Nizhamiyah*. Vol 9. No 2. 41–56.